

## **STRATEGI PUBLIC RELATIONS MI YA-BAKII 01 KESUGIHAN DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN PERIODE 2016 – 2021**

**Miftachul Wafa Azhar**

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

[mfthwafa@gmail.com](mailto:mfthwafa@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana Strategi *Public Relations* MI YA-BAKII dalam mengembangkan pendidikan pada periode 2016-2021. 2) Bagaimana pengelolaan guru, karyawan dan *stake holder* dalam upaya mengembangkan MI YA-BAKII 01 Kesugihan. 3) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pendidikan MI Ya-BAKII.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi *Public Relations* MI Ya-Bakii 01 Kesugihan dalam mengembangkan pendidikan periode 2016-2021, mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi *public relations* MI Ya-Bakii 01 Kesugihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, strategi *public Relations* yang di terapkan MI Ya-Bakii 01 Kesugihan antara lain; mempromosikan MI Ya-Bakii 01 Kesugihan kepada masyarakat, bekerjasama dengan instansi atau lembaga lain, mengelola internal dan eksternal public, memberikan tas gratis kepada calon siswa baru, diadakannya acara morning tea oleh kepala madrasah setiap satu bulan dua kali, mengajak wali kelas untuk selalu berkomunikasi dengan wali murid dan acara siraman rohani oleh kepala madrasah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *public relations* MI Ya-Bakii 01 Kesugihan seperti yang disebutkan diatas mampu membawa MI Ya-Bakii 01 menjadi madrasah yang di minati oleh masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya untuk menyekolahkan di madrasah tersebut.

**Kata kunci:** Strategi, *Public Relations*, Pendidikan.

### **A. Pendahuluan**

*Public Relations* adalah kegiatan-kegiatan komunikasi yang bertujuan menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat atau *public relations* adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/institusi dengan masyarakat. *Public relations* adalah sebuah seni sekaligus ilmu sosial dalam menganalisa kecenderungan, meramalkan konsekuensinya, memberikan pengarahan kepada pimpinan institusi/lembaga dan melaksanakan program-program terencana yang dapat memenuhi kepentingan baik institusi maupun lembaga tersebut maupun masyarakat yang terkait (Jefklins, 1997, p. 259).

*Public Relations* (PR) merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta,

merencanakan, mengkomunikasikan, hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapainya. *Public relations* atau hubungan masyarakat masih merupakan bidang baru terutama di Indonesia.

Glenn Griswold dan Denny Griswold dalam bukunya *Your Public Relations* (dalam Soegiardjo, 1999) menyebutkan bahwa kegiatan *public relations* sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. pada zaman neolitik, orang sudah melakukan kegiatan barter barang-barang kebutuhan hidup didalamnya pasti terjadi komunikasi antara dua pihak (Syarifudin, 2016). Lahirnya *public relations* seperti yang dipraktekkan sekarang ialah karena adanya kemajuan-kemajuan dalam berbagai macam bidang itu, Kemajuan yang sekaligus merupakan juga kekuatan-kekuatan dalam masyarakat, memisahkan manusia ke dalam berbagai kelompok atau golongan, yang masing-masing mempunyai tujuan sendiri dan berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan sebaik-baiknya.

Strategi *public relations* merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang humas dalam menjalankan tugas kehumasannya. Ada beberapa program yang sengaja disiapkan untuk menjalankan strategi kehumasan yang telah dibentuk oleh *public relations* (PR), baik dari aspek pencitraan ataupun publikasi. Namun sebelum menciptakan sebuah program baru, seorang *public relations* perlu melakukan proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan juga (Arbi, 2012). Begitu pula dengan *public relations* MI YA-BAKII 01 Kesugihan pastinya mempunyai strategi yang dilakukan sehingga sampai saat ini MI YA-BAKII 01 Kesugihan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang tetap menjadi rujukan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. *Public relations* MI YA-BAKII 01 Kesugihan pastinya memiliki cara-cara khusus yang dilakukan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat serta strategi yang digunakan untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa MI YA-BAKII 01 Kesugihan sebagai salah satu lembaga favorit dengan segala layanan pendidikan yang dimiliki.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) dipilih menjadi tempat penelitian karena madrasah ini adalah satu-satunya madrasah yang berada di Kesugihan yang memiliki banyak peserta didik per tahun 2016-2021 yaitu 635 siswa siswi, sehingga MI YA-BAKII 01 Kesugihan memiliki 24 ruang kelas karena untuk menampung banyaknya siswa/I dari berbagai daerah. Sebagai lembaga pendidikan, penulis ingin mengetahui bagaimana strategi *public relations* berperan dalam mengembangkan pendidikan Madrasah. Di samping memiliki siswa-siswi yang banyak, kepala sekolah MI YA-BAKII 01 Kesugihan 'Kyai Sangidun S.Ag' juga memiliki hubungan

yang erat dengan masyarakat sekitar. Program yang sudah rutin dilaksanakan yaitu *Morning Tea* atau ngeteh pagi bersama sebagian guru, para Kyai-Kyai Kesugihan dan masyarakat sekitar MI YA BAKII 01 Kesugihan yang diadakan dua kali dalam satu bulan setiap hari Rabu.

Acara *Morning Tea* bertujuan untuk saling tukar informasi atau sharing-sharing Kepala Sekolah kepada masyarakat tentang program-program yang akan diterapkan di Madrasah. Disamping itu, masyarakat juga dimintai untuk memberikan masukan-masukan terhadap MI YA BAKII 01 Kesugihan (Susriyati, 2022).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tentang strategi dakwah ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah pengungkapan realitas tanpa melakukan pengukuran yang baku dan pasti. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi yang sekarang terjadi (Hasanah, 2016). Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang keadaan saat ini dan melihat kaitanya antara variabel-variabel yang ada.

## **C. Pembahasan**

### ***Strategi Dakwah***

Menurut kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Pamungkas, 2019). Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti tentara. Pengertian strategi semulanya berasal dari kalangan militer, yang diartikan cara penggunaan dana, daya, dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran (Asdar, 2020). Pada dasarnya strategi adalah sebuah rencana secara menyeluruh, menyatu, dan terpadu yang memberikan panduan tentang sebuah aktivitas yang akan dijalankan supaya dapat tercapainya tujuan suatu majelis atau organisasi. Dengan kata lain strategi merupakan serangkaian tujuan atau sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha seseorang dari waktu ke waktu, pada setiap masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama pada tanggapan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan yang selalu berubah (Nurrochman, 2014). Menurut David strategi mempunyai tiga tahapan yang harus ditempuh pertama perumusan strategi, dalam tahap ini merupakan merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada

pencapaian tujuan tersebut. Kedua implementasi strategi, yang disebut juga sebagai tindakan dari apa yang telah dirumuskan untuk dilaksanakan. Ketiga evaluasi strategi, tahap ini adalah proses membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan (David, 2002).

Dakwah merupakan proses internalisasi, transformasi, difusi, transmisi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan umat (Hasanah, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhammad Natsir menjelaskan bahwa dakwah adalah usaha-usaha menyampaikan kepada manusia tentang pandangan Islam dan tujuan manusia hidup di dunia ini seperti amar *ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai media dan cara-cara yang diperbolehkan menurut syari'at Islam (Muhtadin, 2013). Selain itu, menurut Prof. Thoha Yahya Omar bahwa dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi tentang cara-cara dan tuntunan, bagaimana menarik simpati masyarakat supaya dapat menganut, menyetujui, dan melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah itu sendiri adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan, untuk kemashlahatan mereka hidup di dunia dan akhirat (Omar, 1971).

Setelah kita mengetahui pengertian strategi dan pengertian dakwah, selanjutnya akan kita bahas tentang strategi dakwah, yaitu penggabungan strategi dan dakwah. Syukir dalam (Pamungkas, 2019) mengatakan, strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau *maneuvers* yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah. Sedangkan menurut Pimay, strategi dakwah dapat kita artikan sebagai suatu proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah tersebut (Pimay, 2005). Strategi dakwah adalah cara atau teknik untuk menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Dari beberapa pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa strategi dakwah adalah serangkaian tindakan atau rencana yang ada dalam bidang dakwah dengan menggunakan metode-metode dan media dalam penyampaian dakwah, serta menjadikan tercapainya tujuan dakwah yang sebenarnya.

Menurut Al-Bayunni yang dikemukakan oleh Pamungkas (2019), strategi dakwah terbagi menjadi tiga bentuk. Pertama, strategi sentimentil adalah dakwah yang dilakukan dengan titik fokus pada hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan atau dengan memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam strategi ini. Kedua, strategi dakwah rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang menerapkan akal dan

pikiran sebagai aspek utamanya. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Bukti sejarah, diskusi, dan penggunaan hukum logika adalah beberapa metode dari strategi rasional. Ketiga, strategi indrawi merupakan sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada penggunaan panca indrawi manusia dan berpegang pada hasil penelitian dan percobaan. Beberapa metode yang dikumpulkan dari strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Selain itu, penentuan strategi dakwah juga bisa didasarkan pada beberapa ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 129 :

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana

Ayat tersebut tiga macam strategi dakwah, yaitu strategi tilawah, strategi *takziyah*, dan strategi ta'lim. Strategi tilawah adalah strategi yang meminta mitra dakwah untuk mendengarkan pendakwah atau dengan membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Strategi ini merupakan penyampaian pesan dakwah dengan lisan ataupun tulisan, yang mencakup ayat-ayat Allah SWT baik yang tertulis dalam kitab suci ataupun yang tidak tertulis berbentuk alam semesta dengan segala isi dan kejadian yang ada di dalamnya. Yang selanjutnya, strategi *takziyah* atau yang dikenal dengan menyucikan jiwa. Strategi *takziyah* dilakukan melalui aspek kejiwaan, karena salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia. Yang terakhir adalah strategi ta'lim, strategi ini hampir mirip dengan strategi tilawah, yaitu sama-sama menyampaikan pesan dakwah. Tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dan dilakukan secara formal dan sistematis. Maksudnya, strategi ini dilakukan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum 48 yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu (Aziz, 2009). Selain itu Pimay (2005) mengatakan bahwa, berkaitan dengan perubahan zaman, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam melalui prinsip-prinsip strategi dakwah, pertama, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha untuk menyampaikan risalah tauhid dengan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Kedua, pada saat ini

dakwah sering dikaitkan dengan masalah-masalah yang terjadi pada saat ini, oleh karena itu diperlukan pemikiran yang inovatif yang dapat mengubah kemampuan pemahaman agama dari pemahaman tertutup ke pemahaman yang terbuka. Ketiga, strategi yang imperatif. Pada dasarnya dakwah Islam berupaya pada amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah tidak selalu identik dengan kegiatan pengajian di atas podium memberikan ceramah, lebih dari itu esensi dakwah adalah semua bentuk kegiatan yang menjurus ke amar ma'ruf nahi munkar.

### ***New Normal***

New Normal adalah suatu peristiwa atau langkah yang digunakan oleh negara Indonesia untuk percepatan penanganan Covid-19 dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, kesehatan, dan keagamaan. Kegiatan new normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing daerah dan melihat hasil riset daerah tersebut. Ahli bahasa Prof. Dr. Rahayu Surtiati Hidayat dari Universitas Indonesia mengatakan, bahwa badan bahasa sudah memberikan istilah Indonesianya yaitu kenormalan baru. Kata normal sebenarnya berasal dari bahasa Inggris kemudian dijadikan nomina makanya menjadi new normal. Badan bahasa kemudian membuat padanannya menjadi kenormalan, karena kalau normal itu adjektiva kata sifat, dan menjadi kenormalan baru.

Sebelum new normal dilajalkan, presiden Joko Widodo juga telah meminta seluruh jajarannya untuk mempelajari kondisi lapangan guna mempersiapkan tananan normal yang baru di tengah pandemi Covid-19. Pemerintah memberlakukan kebijakan new normal pada awal minggu bulan Juni yang lalu (Asdar, 2020). Kebijakan ini melonggarkan kembali berbagai macam kegiatan secara normal, tetapi tetap mengikuti protokol kesehatan. Kebijakan new normal ini pun berdampak pada strategi berdakwah yang sebaiknya dilakukan pada masa new normal.

### ***Silaturrahim Prespektif Aksiologi Keilmuan Dakwah***

Secara bahasa silaturrahim berasal dari kata *shilah* dan *rahim*. Kata *shilah* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *washola* yang memiliki arti menyambung. Sedangkan, kata *rahim* merupakan bentuk singular dari kata *arham* yang berarti sanak saudara yang tidak termasuk ahli waris (Warson & Fairuz, 2007). Kata *rahim* juga dapat diartikan kasih sayang, jadi secara harfiah silaturrahim adalah menyambung kebaikan antara sanak saudara atau orang lain, serta bermakna tentang berbuat baik kepada kerabat yang memiliki hubungan nasab ataupun tidak.

Silaturrahim juga merupakan salah satu ajaran agama Islam yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia. Selain itu, silaturrahim juga termasuk ibadah yang

diperintahkan Allah SWT, karena dapat memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat nanti. Tanpa kita sadari, silaturahmi juga merupakan kebutuhan manusia secara fitrahnya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Adapun beberapa keistimewaan silaturahmi yang disebutkan oleh Fatihuddin (2011) dalam Dahsyatnya Silaturahmi, antara lain silaturahmi dapat meluaskan rizqi, silaturahmi termasuk salah satu ikhtiah memperpanjang umur, dan juga silaturahmi menjadi senjata ampuh untuk mempererat tali persaudaraan keluarga. Dan selain itu Fatikhudin juga menyebutkan bentuk-bentuk silaturahmi yang sangat banyak, seperti bertamu atau berjabat tangan, berbuat baik kepada semua orang, pergaulan dengan teman atau dengan keluarga, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *axios* yang berarti patut atau wajar, sedangkan *logos* berarti ilmu. Aksiologi dapat dipahami sebagai teori nilai. Menurut Bahrum, aksiologi harus berkaitan erat dengan ilmu itu sendiri sebagai manfaatnya (Hastuti, 2019). Sedangkan pendapat lain ilmu itu bebas dari nilai, menurut penulis hal itu harus didasari pada asas manfaat, sehingga ilmu mempunyai kedudukan penting dalam penambahan ilmu pengetahuan untuk masa-masa selanjutnya.

Aksiologi adalah sesuatu yang berkaitan dengan estetika, estetika adalah sesuatu yang bernilai keindahan. Dan seseorang bisa merasakan bahwa dia mendapatkan sesuatu dari ilmu tersebut. Bisa kita mengatakan dengan ilmu hidup lebih muda, dengan seni hidup lebih indah. Totok abadi (2016), menekankan bahwa ilmu tanpa adanya agama buta, begitu juga sebaliknya agama tanpa ilmu adalah suatu kelumpuhan sehingga diperlukan suatu kajian tentang aksiologi harus berkaitan erat dengan nilai, moral dan estetika. Dalam hal ini dakwah harus mempunyai aspek aksiologi karena dakwah memerlukan nilai yang baik dalam penerapannya. Aksiologi sangat berkaitan erat dengan nilai sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat dalam penerapan ilmu dakwah.

Silaturahmi adalah salah satu bagian dari dakwah Islam oleh karena itu, nilai-nilai dalam silaturahmi harus didapatkan. Menjalin silaturahmi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Silaturahmi atau hubungan persaudaraan telah menjadi tradisi yang turun temurun dalam masyarakat kita, terutama bangsa Indonesia. Selain kunjungan dalam hidup bertetangga dan bersaudara sering juga dilakukan secara masal dalam acara-acara tertentu. Rais (2002), juga mengatakan bahwa silaturahmi merupakan salah satu perwujudan dakwah Islam yaitu *Hablum Minannas* yaitu menjalin hubungan horisontal antara muslim satu dengan muslim lainnya.

Hubungan yang harmonis antar jama'ah dapat terjalin, jika silaturahmi dapat terjaga dengan baik, oleh karena itu silaturahmi antar jama'ah haji Al-Barakah harus ditekankan lagi.

Silaturahmi alumni jama'ah haji Al-Barakah dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari Minggu Pahing, dan bertempat di rumah-rumah alumni jama'ah haji secara bergiliran. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kualitas kemabruran jama'ah haji setelah pulang ke tanah air. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan supaya tetap terjalinnya hubungan yang harmonis antara jama'ah satu dengan jama'ah yang lain, serta meningkatkan kualitas ibadah para jama'ah. Disamping itu, kegiatan ini juga bisa menjadi motivasi dan daya tarik masyarakat untuk dapat melaksanakan ibadah haji ke tanah suci Makkah. Kegiatan silaturahmi ini dilakukan rutin oleh jama'ah haji Al-Barakah, sampai pada akhirnya harus terhambat dan kurang maksimal karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini memaksakan kegiatan rutin jama'ah haji Al-Barakah terhambat, tetapi juga kegiatan-kegiatan lain terhambat, seperti kegiatan ekonomi, kegiatan belajar, mengajar, keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Sampai pada awal bulan Juni, pemerintah menerapkan kebijakan new normal. Masyarakat boleh melakukan aktivitas masing-masing dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti wajib memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak antara 1-2 meter. Begitu juga yang dilakukan jama'ah haji Al-Barakah memulai kembali kegiatan rutin yang selama ini terhalang karena pandemi Covid-19. Pada hari Minggu Pahing, 9 Agustus 2020 jama'ah haji Al-Barakah mengadakan pertemuan yang pertama setelah diterapkannya new normal. Kegiatan silaturahmi ini dilaksanakan bertempat di rumah H. Amin Abdul Aziz yang dihadiri oleh 41 jama'ah haji Al-Barakah dan beberapa warga setempat. Kegiatan rutin tersebut dibuka oleh H. Nasikhudin selaku ketua rombongan jama'ah Al-Barakah dengan pembawa acaranya H. Fathur Rahman. Beberapa acara yang ada dalam kegiatan rutin tersebut adalah sambutan oleh ketua rombongan, dilanjutkan dengan khataman Al-Quran juz 30 secara bersama yang dipimpin oleh Ustadzah Sa'adhah. Pembacaan ayat suci Al-Quran bertujuan untuk meningkatkan kecintaan jama'ah terhadap Al-Quran. Dilanjutkan dengan acara inti yaitu siraman rohani oleh Ustadz H. Shodikin.

Setelah beberapa bulan menerapkan kebijakan PSSB, dan sekarang pemerintah menerapkan kebijakan new normal. Kebijakan ini melonggarkan berbagai macam kegiatan supaya berjalan dengan normal, namun juga tetap harus mengikuti protokol kesehatan. Kebijakan new normal ini juga berdampak pada strategi dakwah yang harus dilakukan pada masa new normal. H. Nasikhudin menjelaskan bahwa berdakwah, pada masa PSSB maupun

masa new normal seharusnya tidak jadi masalah besar. Menurutnya, para jama'ah masih bisa berdakwah sekaligus bersilaturahmi melalui media massa, baik melalui tulisan maupun lisan. Silaturahmi tidak harus bertemu, bisa juga melalui telepon, melalui pesan Whatshap, dan lain-lain. Sedangkan, Silaturahmi yang diselenggarakan pada siang hari ini, para jama'ah diharapkan mematuhi protokol kesehatan seperti wajib memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk, dan duduk dengan berjaga jarak.

Selain itu, Ustadz Shodikin selaku penceramah juga menjelaskan, bahwa strategi dakwah saat ini dibutuhkan bukan tentang memberikan penjelasan ancaman siksa kubur, azab, ataupun menakut-nakutinya dengan siksa api neraka, melainkan yang seharusnya dilakukan adalah berdakwah dengan cara mengajak kepada masyarakat untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan adanya pandemi Covid-19 ini yang sudah menjalar ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia dan membunuh manusia diharapkan manusia sadar akan ujian atau cobaan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan (Marjono, 2020).

#### **D. Simpulan**

Kegiatan berdakwah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, dengan memperhatikan dan menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Berdakwah juga bukan hanya dalam memberi ceramah dalam bentuk tulisan maupun lisan, namun juga berdakwah perlu melakukan riset dakwah guna untuk menentukan strategi apa yang bisa digunakan dalam kondisi dan situasi tersebut. Selain itu, dakwah juga harus mempunyai aspek kajian aksiologi karena memang memerlukan nilai yang baik dalam penerapannya, sehingga harus ada tindakan dan langkah dalam penerapannya. salah satu penerapannya adalah dengan silaturahmi. Silaturahmi dalam era new normal bisa dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

#### **Daftar Pustaka**

- Afkarina, Nur Izza,(2018) "Strategi komunikasi humas dalam membentuk public opinion lembaga pendidikan.".vol.2  
Arbi, Armawati (2012) Psikologi Komunikasi dan Tabligh. Jakarta: Amzah  
Dokumen profil MI Ya-Bakii 01 Kesugihan  
Dokumen Profil MI Ya-Bakii 01 Tahun 2021  
Dokumen sarpras MI Ya-Bakii 01 Kesugihan  
Gesing, Syarifuddin S. 2016. Public Relations. Yogyakarta: Andi offset  
Gesing, Syarifuddin S. (2016). Public Relations. Yogyakarta: Andi offset

- H. Sufyarma. M, (2003) Kapita Selekta Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Henry L. Sisk, (1969) Principles of Management South-Western Publishing Company.
- Hubberman dan Milles, (1992), Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Jefkins Frank, (1997) Periklanan Ed III, Jakarta: Erlangga
- Kadar Nurjaman, Khaerul Umam, (2012) Komunikasi dan Public Relations, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Khaerul Umam, (2012) Komunikasi dan Public Relation. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Morisan, (2008) Manajemen Publik Relations, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salusu, J, (1996) Pengambilan Keputusan Untuk Organisasi Profit dan Nonprofit, Jakarta: Grafindo Persada
- Salusu, J, (1996) Pengambilan Keputusan Untuk Organisasi Profit dan Nonprofit, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2009) Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, (1994) Metodologi Penelitian, Cet VIII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, (2002) Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wawancara dengan bapak Muntaqil A'la 13/12/2021
- Wawancara dengan Ibu Guru Rukhsotun Nikmah, S.Pd.I 18/8/2021
- Wawancara dengan pengurus MI Ya-Bakii 01 Kesugihan Bapak Makinudin 15/12/2021
- Wawancara dengan pengurus MI Ya-Bakii 01 Kesugihan bapak Makinudin
- Wawancara Dengan Wali Murid Bapak Sugino Abdul Halim 13/08/2021
- Wawancara Kepada Ibu Susriyati (Guru MI YA-BAKII 01 Kesugihan) 13/08/2021
- Yosal Iriantara, (2004) Manajemen Strategi Public Relations, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zulfa, Umi, (2019) Teknik Kilat Penyusunan proposal Skripsi Cilacap: Ihya Media.